GAMBARAN PENYESUAIAN PELAYANAN KESEHATAN PADA MASA PANDEMI COVID-19

Description of Adjustment of Health Services During The Covid-19 Pandemic

Aulia Prila Kusuma[1] ; Noraliyatun Jannah[2] ; Putri Mayasari[3]
[1]Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
[2,3]Bagian Keilmuan Keperawatan Dasar-Dasar Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
Email: kusumaauliaprila14@gmail.com ; nora@unsyiah.ac.id ; putri.mayasari@unsyiah.ac.id

ABSTRAK

Meningkatnya kasus COVID-19 membutuhkan ketegasan dalam membuat perencanaan strategis terhadap tuntutan atau tantangan dalam menghadapi permasalahan pelayanan di Rumah Sakit. Pada saat bersamaan itu juga Rumah Sakit harus memberikan pelayanan kepada pasien umum dengan risiko penularan seminimal mungkin. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gambaran penyesuaian pelayanan kesehatan pada masa pandemi COVID-19 di Rumah Sakit Pendidikan Universitas Syiah Kuala. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan pada pasien COVID-19 dan non COVID-19 mayoritas terlaksana yaitu 36 responden (100%), antisipasi penularan terhadap tenaga kesehatan dan pengguna layanan mayoritas terlaksana yaitu 34 responden (94,4%), penerapan protokol pencegahan COVID-19 mayoritas terlaksana yaitu 36 responden (100%), fase menyediakan fasilitas perawatan pada masa pandemi COVID-19 mayoritas terlaksana yaitu 36 responden (100%), fase terintegrasi sistem penanganan COVID-19 di daerah mayoritas terlaksana yaitu 36 responden (100%) dan pelaksanaan kembali pelayanan yang tertunda mayoritas terlaksana yaitu 35 responden (97,2%). Sesuai dengan hasil penelitian yang didapatkan, penyesuaian pelayanan kesehatan pada masa pandemi COVID-19 telah terlaksana dengan baik, sehingga diperlukan pengawasan oleh pihah manajemen Rumah Sakit melalui SPO (Standar Prosedur Operasional).

Kata kunci : COVID-19, Pelayanan Kesehatan, Rumah Sakit

ABSTRACT

The increasing number of COVID-19 cases in Indonesia requires determination in making strategic plans for dealing with demands or challenges in hospital service. At the same time, hospitals must provide care to general patients while minimizing the risk of transmission. This research aimed to find an overview of healthcare service adjustment in the teaching hospital of Universitas Syiah Kuala. This research used a quantitative method with a cross-sectional study design. The population is 36 nurses at the teaching hospital of Universitas Syiah Kuala. The sampling technique used total sampling. The data was collected by a questionnaire arranged according to the literature. The result showed that the majority of services for COVID-19 patients and non-COVID-19 patients are carried out smoothly, namely among 36 respondents (100%). Furthermore, the anticipation of transmission to health workers and patients among 34 respondents (94.4%), the implementation of health protocol to prevent COVID-19 among 36 respondents (100%), the availability of healthcare facilities during the COVID-19 pandemic among 36 respondents (100%) were also carried out very well. The integrated phase of the COVID-19 handling system in the majority of areas was carried out well, namely 36 respondents (100%), and the majority of delayed service re-implementation was carried out well, namely 35 respondents (97.2%). According to the result of the research, the healthcare service adjustment during the COVID-19 pandemic was carried out very well. Hence, the hospital management needs to supervise based on the Standard Operating Procedure (SOP).

Keyword : COVID-19, Health Services, Hospitals

PENDAHULUAN

Virus COVID-19 berdampak pada seluruh masyarakat di dunia, termasuk Indonesia, hingga 24 maret 2021 organisasi kesehatan dunia (WHO) telah mencatat bahwa terdapat 123,419,065 kasus terkonfirmasi virus COVID- 19 dengan 2,719,163 kasus kematian di seluruh negara di dunia. Indonesia merupakan negara tertinggi tingkat Asean dengan jumlah 1,471,225 kasus yang terkonfirmasi COVID-19 (Kemenkes, 2021).

Pada masa pandemi COVID-19, Rumah Sakit sebagai sektor yang paling berdampak pada situasi ini juga harus bersiap untuk menghadapi pandemi COVID-19. Perkembangan peningkatan kasus COVID-19 tentu membutuhkan ketegasan dalam membuat perencanaan strategis terhadap tuntutan atau tantangan terhadap permasalahan pelayanan di Rumah Sakit yang tidak dapat diprediksi (Undang-Undang, 2020). Permasalahan muncul ketika Rumah Sakit kewalahan dengan lonjakan pasien yang tentu berdampak pada kebutuhan kapasitas fasilitas Rumah Sakit seperti tempat tidur, penempatan staf, persediaan/logistik (alat pelindung diri (APD), sarana dan proses pengujian (*test*), obat-obatan, gas medik, desinfektan, makanan, linen, dll), alat kesehatan, hingga kendala keuangan seperti biaya pengeluaran yang meningkat namun pendapatan menurun (Fransisren, 2021).

Sebagai upaya pengendalian terhadap penyebaran SARS-COV-2 pemerintah Indonesia menerapkan kebijakan pembatasan sosial termasuk pembatasan sosial berskala besar (PSBB) yang diatur dalam peraturan pemerintah nomor 21 tahun 2020 tentang pembatasan sosial berskala besar dalam rangka percepatan penanganan COVID-19, pada masa pembatasan ini, fasilitas pelayanan kesehatan pun mengurangi layanan kesehatan untuk pasien umum (pasien non COVID-19) agar fokus dalam memberikan layanan pandemi COVID-19 serta untuk mengurangi risiko penularan di fasilitas kesehatan (Undang-Undang, 2020).

Selama pandemi COVID-19 pelayanan kesehatan harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi pada saat ini, dimana terjadi beberapa perubahan dan aturan dalam proses pemberian pelayanan kesehatan yang dilakukan oleh pihak Rumah Sakit kepada para pasien, agar mendapatkan pelayanan kesehatan yang baik dan tidak menyebabkan penularan COVID-19 lebih luas. Kondisi ini didukung dengan hasil observasi yang dilakukan di Rumah Sakit Pendidikan Universitas Syiah Kuala terhadap pengaruh pandemi COVID-19, bahwa terdapat perubahan pada pelayanan kesehatan pada masa pandemi COVID-19 seperti alur penerimaan pasien, protokol kesehatan juga diterapkan, mewajibkan mencuci tangan, pengecekan suhu tubuh, pembatasan pengunjung serta penggunaan masker secara universal.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan desain *cross sectional study*. Pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling* dengan jumlah sampel 36 orang perawat yang berdinas di Rumah Sakit Pendidikan Universitas Syiah. Penelitian dilaksanakan pada 23 sampai 27 Juni 2022. Penelitian ini menggunakan analisis univariat. Penelitian ini dilakukan dengan izin oleh Dekan Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala dengan surat lulus etik nomor 111097090522.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner Pelayanan kesehatan di Rumah Sakit berbentuk skala likert yang berisi 31 pertanyaan yang telah diuji Validias dengan nilai menggunakan *person product moment* didapatkan v = *0,636-0,945* dan uji reliabilitas dengan skor *cronbach alpha* (95% CI) 0,876.

HASIL

Berdasarkan pengumpulan data yang dilakukan terhadap 36 Rumah Sakit Pendidikan Universitas Syiah Kuala pada 23 sampai 27 Juni 2022 didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Data Demografi

Tabel 1. Data Demografi Responden (n=36)

No	Data Demografi	f	(%)
1.	**Umur**		
	26-31	14	38,9
	32-37	8	22,2
	38-43	10	27,8
	44-49	4	11,1
2.	**Jenis Kelamin**		
	Laki-Laki	4	11,1
	Perempuan	32	88,9

No	Data Demografi	f	(%)
3.	**Ruang Pelayanan**		
	Poli	8	11,1
	IGD	11	30,6
	Rawat Inap	14	38,9
	Ruang Ok	7	19,4
4.	**Lama Bekerja di Rumah Sakit Pendidikan Universitas Syiah Kuala**		
	Dibawah satu tahun	11	30,6
	2-3 Tahun	5	13,9
	4-5 Tahun	7	19,4
	6-7 Tahun	2	5,6
	8-9 Tahun	5	13,9
	10 Tahun keatas	6	16,7
5.	**Pelatihan Yang Pernah Diikuti**		
	BTCLS	7	19,44
	BLS	1	2,78
	ACLS	1	2,78
	EKG	1	2,78
	Anastesi	1	2,78
	Bedah	2	5,56
	Emergency Nursing Update	1	2,78
	Vaksinator COVID-19	1	2,78
	Vaksinasi COVID-18	1	2,78

Sumber: Data Primer (Diolah 2022)

Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan bahwa bahwa pada kategori umur mayoritas responden berusia 26-31 tahun yaitu sebanyak 14 orang (38,9%), kemudian mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 32 orang (88,9%), untuk ruang pelayanan mayoritas responden dirawat Inap sebanyak 14 orang (38,9%), untuk tingkat pendidikan mayoritas responden lulusan DIII Keperawatan sebanyak 22 orang (61,1%), untuk kategori lama bekerja di Rumah Sakit Pendidikan Universitas Syiah Kuala mayoritas selama di bawah satu tahun- 1 tahun sebanyak 11 orang (30,6%). Dan untuk kategori pelatiahan yang di ikuti oleh responden mayoritas mengikuti pelatihan BTCLS (*Basic Trauma Cardiac Life Support*) sebanyak 7 orang (19,44%).

2. Analisa Univariat

Tabel 2. Distribusi Gambaran Penyesuaian Pelayanan Kesehatan pada Masa Pandemi COVID-19 (n=36)

No.	Kategori	f	%
1	Terlaksana	36	100,0
2	Tidak Terlaksana	0	0
	Total	**36**	**100,0**

Sumber: Data Primer (Diolah 2022)

Berdasarkan tabel 2 dapat disimpulkan bahwa distribusi frekuensi gambaran penyesuaian kesehatan pada masa pandemi COVID-19 di Rumah Sakit Pendidikan Universitas Syiah Kuala untuk kategori terlaksana sebanyak 36 orang (100%) dan kategori tidak terlaksana 0 orang (0%). Data tersebut menunjukkan mayoritas penyesuaian pelayanan kesehatan pada masa COVID-19 kategori sudah terlaksana.

Tabel 3. Distribusi Subavariabel Gambaran Penyesuaian Pelayanan Kesehatan pada Masa Pandemi COVID-19 (n=36)

No	Sub Variabel	Kategori	f	(%)
1.	Fase memberikan layanan pada pasien COVID-19 dan non COVID-19	Terlaksana	36	100
		Tidak Terlaksana	0	0
2.	Fase melakukan antisipasi penularan terhadap tenaga kesehatan dan pengguna layanan	Terlaksana	33	91,7
		Tidak Terlaksana	3	8,3
3.	Fase menerapkan protokol pencengahan COVID-19	Terlaksana	36	100
		Tidak Terlaksana	0	0
4.	Fase menyediakan fasilitas perawatan pada masa	Terlaksana	36	100
		Tidak Terlaksana	0	0

No	Sub Variabel	Kategori	f	(%)
	pandemi COVID-19			
5.	Fase terintegrasi dalam sistem penanganan COVID-19 di daerah masing-masing	Terlaksana	36	100
		Tidak Terlaksana	0	0
6.	Fase melaksanakan kembali pelayanan yang tertunda selama pandemi COVID-19	Terlaksana	35	97,2
		Tidak Terlaksana	1	2,8

Sumber: Data Primer (Diolah, 2022)

Berdasarkan tabel 2 dapat disimpulkan bahwa distribusi frekuensi gambaran penyesuaian pelayanan kesehatan pada masa pandemi COVID-19 di Rumah Sakit Pendidikan Universitas Syiah Kuala untuk setiap fase memiliki hasil yang berbeda. Fase Memberikan layanan pada pasien COVID-19 dan non COVID-19 dengan menerapkan prosedur skrining, triase dan tata laksana kasus terdapat 36 orang (100%) menyatakan dengan kategori terlaksana dan 0 orang (0 %) dengan kategori tidak terlaksana. kemudian fase melakukan antisipasi penularan terhadap tenaga kesehatan dan pengguna layanan dengan penerapan prosedur pencengahan dan pengendalian infeksi (PPI), penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di unit kerja dan pemenuhan alat pelindung diri (APD) terdapat 33 orang (91,7%) menyatakan dengan kategori terlaksana dan 3 orang (8,3%) dengan kategori tidak terlaksana.

Sedangkan fase menerapkan protokol pencengahan COVID-19 seperti harus mengenakan masker bagi petugas, pengunjung dan pasien, menjaga jarak antar orang minimal 1 meter dan rajin mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir selama 40-60 detik terdapat 36 orang (100%) dengan kategori terlaksana dan 0 orang (0%) dengan kategori tidak terlaksana. Pada fase menyediakan fasilitas perawatan pada masa pandemi COVID-19 terdapat 3 orang (100%) dengan kategori terlaksana dan 0 orang (0%) dengan kategori tidak terlaksana.

Pada fase terintegrasi dalam sistem penanganan COVID-19 di daerah masing-masing sehingga terbentuk sistem pelacak kasus, penerapan mekanisme rujukan yang efektif dan pengawasan isolasi mandiri dan berkoordinasi dengan dinas kesehatan setempat terdapat 36 orang (100%) dengan kategori terlaksana dan 0 orang (0%) dengan kategori tidak terlaksana.

Pada fase melaksanakan kembali pelayanan yang tertunda selama pandemi COVID-19 terdapat 35 orang (97,2%) dengan kategori terlaksana dan 1 orang (2,8%) dengan kategori tidak terlaksana. Hasil penelitian pada setiap fase dapat disimpulkan memiliki nilai terlaksana pada semua fase pada kuisioner.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

A. Usia

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 26-31 tahun atau berada pada kategori usia dewasa awal sebanyak 11 orang (38, 9%). Mayoritas tingginya usia 26-31 tahun yang menjadi responden dikarenakan Rumah Sakit banyak memberikan kesempatan bagi perawat-perawat muda yang berprestasi untuk dapat bekerja dengan kemampuan yang mereka miliki. Hal ini juga didukung karena usia tersebut merupakan usia dengan tingkat cara berpikir yang matang sehingga diperkirakan responden sudah mampu menilai setiap kegiatan atau pelayanan yang dilakukan perawat dengan tepat pada masa COVID-19.

B. Jenis Kelamin

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 32 orang (88,9%). Tingginya angka responden perempuan dari pada laki-laki dipicu karena pekerjaan perawat banyak diminati oleh perempuan dari pada laki-laki sehingga pekerjaan sebagai perawat mayoritas banyak perempuan memiliki tingkat lebih tinggi daripada laki-laki. Kondisi ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Djala

(2021) yang menyatakan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 26 orang (53.1%) dikarenakan wanita memiliki kecenderungan melakukan pekerjaan yang lebih berat dari pada laki-laki sehingga akan lebih mudah terserang penyakit (Djala, 2021).

C. Ruang Pelayanan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menepati ruang rawat inap sebanyak 14 orang (38,9%). Tingginya persentase responden dirawat inap dikarenakan Rumah Sakit Pendidikan Universitas Syiah Kuala merupakan Rumah Sakit yang diperuntukkan kepada mahasiswa sehingga kebanyakan mahasiswa memilih perawatan di sini dikarenakan biaya pengobatan lebih memadai dan jarak atau tempat lokasi startegis dengan kawasan tempat tinggal mahasiswa.

D. Tingkat Pendidikan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan DIII Keperawatan sebanyak 22 orang (61,1%). Tingginya presentase responden pada tingkat pendidikan DIII Keperawatan dikarenakan Rumah Sakit Pendidikan Universitas Syiah Kuala merupakan Rumah Sakit yang diperuntukkan kepada lulusan-luluan yang berkompeten dalam hal perawatan dan memberikan kesempatakann untuk perawat untuk dapat berkembang lebih baik sesuai dengan pendidikan yang sedang dijalani saat ini.

E. Lama Bekerja di Rumah Sakit Pendidikan Universitas Syiah Kuala

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden sudah bekerja di Rumah Sakit selama di bawah satu tahun-1 tahun yaitu sebanyak 11 orang (30,6%). Tingginya persentase responden pada lama bekerja di Rumah Sakit Pendidikan Universitas Syiah Kuala di karenakan banyak perawat-perawat yang baru yang berkompeten yang lulus kualifikasi untuk bekerja di Rumah Sakit. Rumah Sakit selalu melakukan evaluasi terhadap kinerja perawat-perawat diRumah Sakit sehingga kredibilitas Rumah Sakit tetap baik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayati (2018) pada penelitian ini menunjukkan bahwa masa kerja responden ≥1 lebih setahun dengan persentase (32,10%). Penelitian ini juga menjelaskan bahwa masa kerja/lama kerja menunjukkan bahwa kemampuan responden dalam pelayanan pasien sudah baik dan dapat berkembang lagi.

F. Pelatihan yang Pernah di Ikuti

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden melakukan pelatihan BTCLS (Basic Trauma Cardiac Life Support) sebanyak 7 orang (19,44%). Tinggi persentase responden yang mengikuti pelatihan BTCLS di karenakan pelatihan ini merupakan pelatiahn yang menyediakan suatu metode pengetahuan dasar pada perawat dalam penanganan kasus trauma.

2. Gambaran Penyesuaian Pelayanan Kesehatan pada Masa Pandemi COVID-19

Sebelum pandemi COVID-19 Rumah Sakit dihadapkan oleh rutinitas dimana akses pelayanan kesehatan tidak terbatasi, ketersediaan sarana prasarana tercukupi, Rumah Sakit jarang mengalami kewalahan dalam menangani pasien, operasional memadai, dan bahkan Rumah Sakit masih mendapatkan profit hingga mampu memberikan kesejahteraan kepada seluruh stafnya. Berbeda dengan situasi pandemi COVID-19 yang mengalami VUCA (*Volatile*, *Uncertain*, *Complex*, dan *Ambigue*) telah membuktikan bahwa pelayanan kesehatan khususnya Rumah Sakit harus segera menyikapi disrupsi atau perubahan yang menggantikan seluruh cara kerja lama dengan pembaharuan (*disru ption*). Rumah Sakit perlu melakukan transformasi atau modifikasi perencanaan

strategis yang sebelumnya telah dirancang dan menyesuaikannya dengan realita yang tengah dihadapi saat ini.

Pemaparan diatas mendukung hasil penelitian yang menunjukkan bahwa gambaran pelayanan kesehatan pada masa pandemi COVID-19 di Rumah Sakit Pendidikan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh berada pada kategori terlaksana sebanyak 36 orang (100%) sehingga dapat disimpulkan bahwa penyesuaian pelayanan kesehatan pada masa pandemi COVID-19 terlaksana sesuai pedoman yang telah ditentukan.

Pada fase memberikan layanan pada pasien COVID-19 dan non COVID-19, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 35 orang responden (97,2%) menyatakan bahwa iya terlaksana. Penelitian ini menjelaskan bahwa fasilitas kesehatan pada masa pendemi COVID-19 telah menerapkan prosedur skirining, triase dan tata laksana kasus dalam proses pelayanan kesehatan dan harus sesuai dengan prosedur yang telah di tetapkan oleh menteri kesehatan.

Fase melakukan antisipasi penularan terhadap tenaga kesehatan dan pengguna layanan, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 33 orang responden (91,7%) menyatakan bahwa iya terlaksana. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (fransisren, 2021) pada penelitian ini dijelaskan bahwa dalam manajemen penanganan pasien COVID-19 pelayanan kesehatan di Rumah Sakit meliputi pemenuhan seluruh kebutuhan dalam penanganan kasus COVID-19 dengan mempersiapkan alat keselamatan bagi perawat agar tidak terinfeksi virus COVID-19 misalnya alat *test kit* dan *swabs* yang memberikan hasil waktu tunggu yang singkat, APD, oksigen, Logistik Farmasi (obat-obatan, dan bahan habis pakai), dan logistik rumah tangga.

Fase menerapkan protokol pencengahan COVID-19, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 36 orang responden (100%) menyatakan bahwa iya terlaksana. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widya Afifah (2020) dari hasil penelitan diketahui bahwa perawat diRumah Sakit Avicenna Bireun patuh menjalankan protokol kesehatan pandemi COVID-19 memilik pengetahuan COVID-19 baik dan persepsi COVID-19 baik.

Fase menyediakan fasilitas perawatan pada masa pandemi COVID-19, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 36 orang responden (100%) menyatakan bahwa iya terlaksana. Penelitian ini sejalan yang dilakukan oleh Dwi Ratna Kartika (2021) Hasil penelitian ini menunjukan bahwa pada masa pandemi COVID-19 Rumah Sakit memiliki tanggung jawab yang besar dalam meningkatkan pelayanan untuk pasien yang terinfeksi COVID-19. Pelayanan medis yang baik dan sesuai dengan aturan akan menjadi landasan baik bagi penanganan pandemi COVID-19.

Fase terintegrasi dalam sistem penanganan COVID-19 di daerah hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 36 orang responden (100 %) menyatakan bahwa iya terlaksana. Penelitian ini sejalan yang dilakukan oleh Hamdan Wahyu (2020) Transisi pemerintah dalam upaya meminimalisir terjadinya klaster penyebaran virus COVID-19 di Indonesia telah mencapai tahap yang luar biasa.

Fase melaksanakan kembali pelayanan yang tertunda selama pandemi COVID-19, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 31 orang responden (86,1%) menyatakan bahwa iya terlaksana. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada beberapa perbedaan pada masa pandemi dan sebelum pandemi terkait pelayanan kesehatan di Rumah Sakit Pendidikan Universitas Syiah Kuala, hingga saat ini pandemi sudah mulai berakhir dan pelayanan kesehatan sudah dilakukan pelayanan seperti semula yang tertuda selama pandemi COVID-19 secara perlahan. Dan secara umum gambaran pelayanan penyesuaian pelayanan kesehatan pada masa pandemi COVID-19 di Rumah Sakit Pendidikan Universitas Syiah Kuala terlaksana dengan baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pambaran pelayanan kesehatan pada masa pandemi COVID-19 di Rumah Sakit Pendidikan Universitas Syiah Kuala yang dilakukan pada tahun 2022 dapat disimpulkan bahwa tingkat gambaran penyesuaian pelayanan kesehatan di masa COVID-19 di Rumah Sakit Pendidikan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh pada

fase memberikan layanan pada pasien COVID-19 dan non COVID-19 berada pada kategori terlaksana yaitu sebanyak 36 orang (100%), fase melakukan antisipasi penularan terhadap tenaga kesehatan dan pengguna layanan berada pada kategori terlaksana yaitu sebanyak 34 orang (94,4%), fase menerapkan protokol pencengahan COVID-19 berada pada kategori terlaksana yaitu sebanyak 36 orang (100%), fase terintegrasi dalam sistem penanganan COVID-19 di daerah berada pada kategori terlaksana yaitu sebanyak 36 orang (100%), fase melaksanakan kembali pelayanan yang tertunda selama pandemi COVID-19 berada pada kategori terlaksana yaitu sebanyak 35 orang (97,2%). Sehinnga dapat disimpulkan secara keseluruhan bahwa penyesuaian pelayanan kesehatan pada masa pandemi COVID-19 di Rumah Sakit Pendidikan Universitas Syiah Kuala berada pada kategori terlaksana

Diharapkan kepada seluruh perawat yang bertugas di Rumah Sakit Pendidikan Universitas Syiah Kuala agar dapat meningkatkan serta mempertahan kualitas pelayanan kesehatan sehingga terciptanya kualitas yang baik dan bermutu.

REFERENSI

Djala, F. L. (2021). Hubungan komunikasi terapeutik perawat terhadap kepuasan pasien dirunag rawat inap di ruangan interna Rumah Sakit Umum daerah poso. *Journal of islamic Medicine*, 5(1), 41-47.

Fransisren & Ascobat Gani. (2021). *Perencanaan strategis Rumah Sakit di era pandemi vuca (Volatile, Uncertain, complex, ambigue) Coronavirus Disease 2019 (COVID-19).* Program Studi Kajian Administrasi Rumah Sakit, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia, Jurnal Kesehatan Al-Irsyad Volume 14, Nomor 2, September 2021.

Kartika Ratna Dwi. (2021). *Tanggung Jawab Rumah Sakit Terhadap Pemenuhan Hak Pasien Pada masa Pandemi COVID-19*. Fakultas Hukum, Universitas Krisnadwipayana. Jakarta. E-ISSNS.277-9674. ISNN.2776-9259. Jurnal Vol. 1, No. 3.

Kementerian Kesehatan RI. (2021*). Situasi terkini perkembangan, Novel Coronavirus (COVID-19).* http://www.who.int/emergencies/novel-coronavirus-2019

Undang-Undang RI. (2020). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 11 tahun 2020 tentangPenerapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Coronavirus 2019 (COVID-19.*\

Undang-Undang RI. (2020). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 12 tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Nonalam Penyebaran Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) Sebagai Bencana Nasional.*

Wahyu Hamdan, Nur Khoirul, Ni'ml Zulva, Fitria elya, Darwis Robby. (2020) *Strategi Pemerintah Dalam Pengelolaan Masa Transisi Di Era New Normal*. Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

WHO (2020). *Clinical management of COVID-19*. Interim Guidance. World Health Organization.

Widya Afifah.(2020). *Hubungan Kepatuhan Menjalankan Protokol Kesehatan Pandemi COVID-19 Dengan Pengetahuan Dan Persepsi* COVID-19 *Perawat Di Rs Avicenna Bireuen, Kota Bireuen, Aceh*. Skripsi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan